

Bab 5

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dan bab-bab terdahulu, maka simpulan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Akhlak pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 11 Palembang, diperhatikan dari dua macam yakni akhlak siswa dan akhlak guru. *Akhlak siswa* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari siswa datang ke sekolah pukul 06.30 Wib., datang tepat waktu, tidak pernah absen, tidak pernah minggat, berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, semangat belajar, rajin membaca di perpustakaan, rajin berdiskusi dengan teman, mempunyai jadwal pelajaran, aktif bertanya kepada guru, aktif menjawab pertanyaan guru, dan aktif mencatat hal-hal penting dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Akhlak guru diperhatikan dari tata cara guru melaksanakan tugas pembelajaran di kelas dalam keseharian yang dilihat dari kegiatan:

- a. awal proses belajar mengajar, seperti: membuka pelajaran dengan ucapan salam dan basmalah, mengecek kehadiran siswa, melakukan postes, dan menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. proses belajar mengajar, seperti: menguasai materi, menyampaikan materi sesuai dengan SK-KD, menguasai penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi.

- c. akhir pembelajaran, seperti: menarik kesimpulan, mengajukan pertanyaan, pengayaan materi, memberikan pretes, dan menutup pelajaran dengan lafadh hamdalah dan salam.
2. Pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh guru melalui akhlak PAI kepada siswa SMA Negeri 11 Palembang bahwa kepribadian pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 11 Palembang, diperhatikan dari dua macam yakni kepribadian siswa dan kepribadian guru.

Kepribadian siswa yang dapat dibentuk oleh guru pendidikan agama Islam melalui akhlak pendidikan agama Islam, antara lain: membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan, sopan santun kepada guru, sopan santun kepada kakak kelas, sopan santun kepada teman satu tingkat dan kelas, sopan santun kepada adik kelas, mengenali semua guru yang mengajar, kepedulian dengan guru dan sesama siswa, dan mentaati tata tertib sekolah.

Kepribadian guru, merupakan suatu sifat (*karakteristik*) orang-orang yang memiliki kecakapan, daya (*kemampuan*), otoritas (*kewenangan*), kemahiran (*keterampilan*), dan pengetahuan. Kepribadian guru itu, antara lain: guru bersikap jujur dan santun, guru menjadi teladan para siswa, guru disiplin melaksanakan tugas, dan sikap kepribadian guru kepada siswa.

3. Faktor pendukung akhlak pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian pendidikan agama Islam antara lain: keteladanan guru, akhlak guru, kompetensi guru, dan karakteristik siswa.

Saran

Saran yang dapat disampaikan melalui tesis ini antara lain:

1. Guru pendidikan agama Islam harus mampu berperan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, juga harus memiliki pengetahuan yang

cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan iklim belajar yang merangsang siswa untuk belajar seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi, serta merealisasikan akhlak pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa.

2. Siswa sebagai *input* dan *output* yang diproses dan dibina melalui lembaga pendidikan yang dikenal masyarakat sebagai sosok yang berkepribadian ganda yakni berkepribadian baik dan berkepribadian buruk harus dapat mengubah asumsi masyarakat dengan cara membina akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam secara optimal dalam rangka perkembangan kepribadian agar dapat dibentuk berdasarkan kesiapan individu dalam melakukan komunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Perkembangan kepribadian terlihat dari perilaku yang diperbuat individu dalam menyikapi kehidupan ini.

Rekomendasi

Untuk pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan tentang kehidupan yang beretika terutama akhlak pendidikan agama Islam bagi para siswa agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya, maka peneliti menyampaikan rekomendasi kepada para peneliti lebih lanjut untuk dapat memfokuskan penelitian tentang “Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter yang berkualitas imtaq”. Keberlangsungan pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capai sebagaimana tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tingkat kepercayaan publik pada suatu sekolah terletak pada kualitas keberhasilan sistem kerja sekolah. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.